



Penyuluhan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan dan Alat Pemadam Api Tradisional

Wildan Seni ✉, Pasyamei Rambune Kala, Taufiq Karma, Putri Raisah, Hafni Zahra, Ali Bakri, Zafirah, Irfan Hamidia, Lisar Amin

Universitas Abulyatama

Jl. Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kuta Baro, Aceh Besar, Aceh 24415, Indonesia

| wildansenist@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3188> |

Abstrak

Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang banyak terjadi di masyarakat luas, penyebabnya karena faktor alam dan faktor manusia terutama kelalaian dan ketidaksiapan menghadapi kebakaran. Pelatihan penanggulangan kebakaran menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional dilatarbelakangi oleh kejadian kebakaran yang sering terjadi di provinsi Aceh, seperti kebakaran Suzuya Mall di Banda Aceh. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Abulyatama Aceh dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Metode yang dilakukan adalah pelatihan partisipatif dan sosialisasi tentang cara menggunakan APAR serta alat pemadam api tradisional. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari pemaparan materi, praktek penggunaan APAR dan karung basah, dan terakhir adalah tanya jawab. Dari hasil pelatihan terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai konsep segitiga api sebesar 82,9%, peningkatan pemahaman pengetahuan penggunaan APAR sebesar 71,4%, dan pemahaman pengetahuan penggunaan alat pemadam api tradisional mengalami peningkatan sebesar 68,6%. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua peserta yang hadir karena ini merupakan bentuk edukasi tentang kejadian kebakaran yang memang sering terjadi di provinsi Aceh.

Kata Kunci: Pelatihan, APAR, Pemadam, Kebakaran, Tradisional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Bencana yang sering menimpa Sebagian besar wilayah Indonesia menyadarkan kita akan pentingnya kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan bencana haruslah dimiliki oleh setiap individu maupun masyarakat (Seni, W., 2022). Kebakaran termasuk ke dalam salah satu bencana dimana kebakaran mengandung makna suatu bencana malapetaka atau musibah yang ditimbulkan oleh api yang tidak diharapkan/tidak dibutuhkan, sukar dikuasai dan merugikan (Adilla *et al.*, 2016). Bencana kebakaran ini pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor manusia (*human error*). Beberapa penyebabnya adalah listrik atau hubungan pendek arus listrik, kurang penataan ruang yang baik dan minim prasarana penanggulangan bencana kebakaran (BNPB, 2019). Bahaya kebakaran ini akan lebih mudah di atasi bila masyarakat mengetahui cara memadamkan api dengan baik dan mengetahui cara penggunaan alat pemadaman seperti APAR (Alat Pemadam Api Ringan) maupun alat pemadam api tradisional.

Kebakaran merupakan kejadian yang tidak diinginkan karena menyebabkan penderitaan dan malapetaka akibat api yang membesar. Masalah kebakaran adalah kerugian material, korban, kecatatan fisik dan pengaruh psikologis yang dapat mengurangi kejiwaan korban (Azrini *et al.*, 2015). Kebakaran dapat di cegah tetapi kejadiannya masih cukup tinggi sehingga penting pengetahuan dalam peanggulangannya terutama dalam penggunaan APAR (Fitriana *et al.*, 2017). Upaya penanggulangan kebakaran yaitu menyediakan APAR sehingga diharapkan siapa saja bisa menggunakannya apabila terjadi kebakaran. APAR digunakan memadamkan kebakaran kecil dan masih terkontrol atau belum membakar langit-langit. Upaya penanggulangan kebakaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penyediaan jalur evakuasi, penyediaan sarana dan fasilitas, pembinaan, dan latihan penanggulangan kebakaran untuk meningkatkan pengetahuan (Fitriana *et al.*, 2017).

Pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap keselamatan kebakaran dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari kejadian kebakaran yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya kebakaran, perilaku tidak aman, penggunaan listrik yang tidak benar sehingga menimbulkan arus pendek, lalai dalam menggunakan tabung LPG, kebocoran gas dan faktor pemicu lainnya (Lestari *et al.*, 2011). Selain itu kurangnya kesiapan masyarakat untuk menghadapi dan menanggulangi bahaya kebakaran, sistem pengananan kebakaran yang belum terwujud, rendahnya sarana prasarana sistem proteksi kebakaran bangunan yang memadai (Hidayat *et al.*, 2017).

Kebakaran kerap melanda pemukiman di provinsi Aceh, menurut data dari BPBD Aceh setiap tahunnya terdapat lebih dua ratus kejadian kebakaran yang tercatat pada tahun 2018 sebanyak 163 kasus, tahun 2019 sebanyak 502 kasus, pada tahun 2020 yaitu 289 kasus, untuk tahun 2021 yaitu 269 kasus, dan tahun 2022 hingga bulan Mei 2022 sebanyak 55 kasus. Terlihat kecendrungan terjadi penurunan kebakaran pada pemukiman penduduk di provinsi Aceh, namun angka pertahunnya masih diatas 250 kejadian. Untuk itu sangat penting dilakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait bahaya kebakaran dan juga bagaimana mengatasi kejadian kebakaran dilingkungan tempat tinggal dan tepat aktivitas masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan analisis situasi umumnya civitas akademika Universitas Abulyatama Aceh dan juga masyarakat disekitar kampus masih awam dengan penggunaan APAR dan juga alat pemadam api tradisional. Secara umum kegiatan sosilaisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada civitas akademika Universitas Abulyatama Aceh dan juga masyarakat disekitar kampus dalam menghadapi bahaya kebakaran di sekitar lingkungan mereka.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan alat pemadam api tradisional dilaksanakan di area kampus Universitas Abulyatam Aceh yang beralamatkan di Jl. Blangbintang lama Km 8.5 Lampoo Keude Aceh Besar sebagai sasaran dari sosialisasi ini civitas akademika Universitas Abulyatama dan masyarakat sekitar kampus. Survei awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan sebagai langkah awal pada hari sabtu tanggal 3 September 2022 di kampus Universitas Abulyatama Aceh. Sedangkan kegiatan PKM itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022, dihadiri oleh 35 orang peserta terdiri dari civitas akademika Universitas Abulyatam dan warga sekitar. Urutan kegiatan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Urutan pelaksanaan kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi tentang cara penggunaan APAR, teknik dasar pemadaman api dengan APAR dan alat pemadam api tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar penanganan kebakaran, teknik penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional dalam proses pemadaman api. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan simulasi dan demonstrasi pemadaman api dengan menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional serta teknik pemadaman api yang baik dan benar. Kegiatan demonstrasi ini juga melibatkan perwakilan dari civitas akademika Universitas Abulyatama dan masyarakat sekitar kampus. Proses pemadaman kebakaran (api) menggunakan APAR yang berisikan serbuk kimia (*a dry chemical powder*), dapat mencegah kelas kebakaran A B C yang artinya mampu mengatasi kebakaran yang lebih besar dengan penyebab kebakaran apapun, baik itu karena benda padat, cairan kimia ataupun korsleting listrik (Reza *et al.*, 2022). Sedangkan pemadaman api secara tradisional menggunakan karung *ghoni* dan handuk tebal yang di rendam di air. Pada kegiatan ini disimulasikan terjadi kebakaran pada kompor minyak tanah, kompor gas, kebakaran pada drum berisi bahan bakar, dan kebakaran pada tumpukan kayu api unggun. Adapun pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei kegiatan PKM dilakukan pada awal bulan September 2022 yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah Kampus Universitas Abulyatama pernah melaksanakan pelatihan penanggulangan kebakaran dengan menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional. Survey juga dilakukan terkait dengan kondisi APAR yang ada di lingkungan kampus Abulyatama apakah masih layak pakai atau tidak pada saat kegiatan PKM.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan berisikan materi terkait kejadian kebakaran dan juga cara menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional, selanjutnya perwakilan

peserta di beri kesempatan untuk langsung mempraktekkan bagaimana menangani api menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional.

2.3. Tahap Evaluasi

Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, para peserta diberikan kuesioner untuk menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan oleh narasumber. Dari hasil kuesioner, didapatkan peningkatan pengetahuan peserta naik signifikan menjadi 82%. Selain itu, peserta, tim dan narasumber melakukan diskusi tentang pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim membuat publikasi ke jurnal ilmiah maupun media. Publikasi adalah bentuk pertanggungjawaban dosen terhadap kegiatan yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan oleh tim dosen dengan pihak kampus Universitas Abulyatama untuk mendapat informasi lebih jelas dan detail terkait dengan kegiatan PKM yang akan dilakukan. Setelah konfirmasi dengan pihak kampus, kegiatan PKM seperti pelatihan penanggulangan kebakaran belum pernah sama sekali dilaksanakan di kampus. sehingga pihak kampus merasa antusias dan mendukung terselenggaranya kegiatan PKM. Dosen dan pihak kampus berkoordinasi terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan lokasi yang aman untuk pelaksanaan kegiatan. Dilakukan pemeriksaan terhadap APAR yang tersedia di lingkungan kampus beserta letak posisi APAR di kampus, serta saran penempatan APAR agar dapat menjangkau seluruh ruangan di kampus Universitas Abulyatama seperti ruang server, ruang komputer, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang dosen, mushola, kantin dan lain-lain.

Tim PKM yang dilibatkan adalah dosen dan mahasiswa. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan sejumlah persiapan yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM. Persiapan dimulai dengan komunikasi intensif yang dimulai dari rapat membahas keberlangsungan teknis acara, persiapan peralatan dibutuhkan untuk melaksanakan domostrasi/ simulasi, peralatan untuk dokumentasi kegiatan, susunan acara, pencetakan spanduk, seragam yang akan dipakai pada saat acara, konsumsi, dan sebagainya.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional yang telah dilaksanakan pada civitas akademika Universitas Abulyatama dan masyarakat sekitar kampus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya kebakaran dan cara penanganannya, juga diharapkan peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang unsur-unsur pemicu kebakaran atau yang lebih dikenal dengan unsur segitiga api (*fire triangle*), jenis dan ragam api, jenis dan ragam alat pemadam kebakaran, jenis APAR dan tata cara penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional. **Gambar 2** menunjukkan narasumber memberi ceramah mengenai segitiga api dan tim lainnya mempersiapkan kegiatan demonstrasi kebakaran.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di buka dengan uraian penjelasan tentang bahaya kebakaran, penyebab kebakaran, sikap dalam menghadapi kondisi kebakaran, cara penggunaan APAR, teknik dasar pemadaman api dengan APAR dan alat pemadam api tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait penjelasan yang sudah di berikan. Antusiasme peserta terlihat dikarena keingintahuan peserta sangat besar. Penjelasan ini di berikan oleh salah seorang mahasiswa prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) universitas Abulyatama Aceh dan dibantu oleh dosen.

Pemahaman tentang prinsip dasar terbentuknya api dimulai dari bagaimana api terjadi, kemudian menyebar sehingga menyebabkan terjadinya kebakaran merupakan bagian yang sangat penting dalam memahami potensi bahaya kebakaran. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara, dan bahan bakar yang dapat menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya (Hillah *et al.*, 2022). Kebakaran terjadi ketika api yang terbentuk mulai tidak terkendali dan menghasilkan panas secara terus-menerus. Untuk mangatakan keberadaan api sebagai kebakaran, diperlukan kondisi atau persyaratan khusus. Api baru bisa dikategorikan sebagai kebakaran apabila berlangsung atau terjadi pada situasi, waktu dan lokasi yang tidak dikehendaki (*unintended*), tidak terkontrol (*uncontrollable*) serta sulit untuk diatasi. Api liar yang sangat besar dan tidak terkendali pada akhirnya membawa akibat yang menimbulkan kerugian atau kerusakan (*damageable*). Teori api yang paling terkenal adalah Teori Segitiga Api. Teori ini menjelaskan bahwa api dapat terjadi jika terdapat tiga komponen dasar yaitu bahan bakar (*fuel*), oksigen dan sumber panas. Untuk gambaran segitiga api dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Segitiga Api

Berdasarkan Teori Segitiga Api dapat digambarkan apabila salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan terjadi api. Penghilangan salah satu komponen dari komponen segitiga api merupakan prinsip proses pencegahan kebakaran dan pemadaman api (Musadek *et al.*, 2021).

APAR dan alat pemadaman api tradisional hanya dapat digunakan pada tahap awal kebakaran (api masih kecil). Untuk api dalam skala besar, tidak disarankan lagi. Api besar sudah harus ditangani oleh pihak pemadam kebakaran (Tambun *et al.*, 2023). Untuk pemadaman kebakaran dapat menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan karung basah dan cara modern yaitu APAR. Karung basah berguna untuk menutup pori-pori sehingga memecah udara masuk. Sedangkan APAR dalam bentuk tabung sehingga mudah diletakkan, diangkat dan dibawa ke titik terjadinya kebakaran. Gambar 4 berikut menjelaskan tentang cara menggunakan APAR dan keterangan label yang terdapat pada APAR.



Gambar 4. Petunjuk Penggunaan Apar

Untuk keperluan penyuluhan dan pelatihan ini disediakan dua buah drum yang berisikan air dan berbagai macam bahan bakar seperti minyak tanah, bensin, dan solar, juga tersedia kompor minyak tanah dan kompor gas lengkap dengan gas elpiji, dan delapan buah tumpukan api unggun.

Langkah pertama dalam penggunaan APAR adalah dengan menarik pin pengaman ke arah tangan yang menggenggam pin, namun bila tabung terasa berat sebaiknya dicari tempat yang datar untuk meletakkan tabung tersebut baru dilakukan penarikan pin, kemudian pegang bagian ujung selang (*nozzle*) dan arahkan ujung selang ke sumber api kemudian tekan tuas, sebelum disemprotkan ke sumber api semprotkan sedikit ke udara untuk menentukan arah angin, pastikan posisi petugas tidak berlawanan arah dengan arah angin, hal ini dilakukan agar api tidak menyambar petugas sewaktu-waktu. Setelah itu kibaskan ujung selang pada sumber api secara perlahan sampai api padam, cara terbaik adalah dengan menyemprot terlebih dahulu sekeliling sumber api kemudian baru menyemprotkan pada titik tengah sumber api.

Langkah pertama penggunaan karung basah adalah dengan memasukkan seluruh bagian karung ke dalam air kemudian di angkat dan diperas agar jumlah air yang membasahi karung tidak berlebihan, tujuannya adalah untuk menutup pori-pori karung dengan air sehingga nanti dapat mengisolasi sumber api dari oksigen saat diselimuti, dimana bila kandungan oksigen kurang dari 12% tidak akan terjadi kebakaran (Marfuah *et al.*, 2020).

Teknis pelaksanaan alat pemadam tradisional dengan memegang kedua ujung karung dengan cara melipat kedalam sehingga menutupi jari dan telapak tangan dan juga pastikan tubuh petugas terlindungi dengan karung basah saat berhadapan dengan sumber api, kemudian berjalan menuju sumber api dan tidak melawan arah angin. Setelah sampai di sumber api, posisi karung harus di depan petugas dan pastikan kembali tubuh petugas terlindungi karung basah dengan baik. Menutup sumber api secara perlahan dan di usahakan semaksimal mungkin agar karung basah menyelimuti seluruh bagian sumber api. Petugas dapat memastikan karung basah telah menyelimuti keseluruhan sumber api dengan cara menekan bagian pinggir karung basah tersebut. Bila dianggap perlu petugas dapat menyelimuti sumber api dengan karung basah yang kedua, ketiga dan seterusnya agar sumber api benar-benar padam. Setelah api diperkirakan padam maka karung diangkat kembali. Kegiatan praktek pemadaman api ringan dengan APAR dapat dilihat pada **Gambar 5** dan alat tradisional pada **Gambar 6**.



Gambar 5. Praktek Cara Menggunakan Alat Pemadaman Api Ringan



Gambar 6. Praktek Cara Menggunakan Alat Pemadam Api Tradisional

Setelah sesi demonstrasi yang di lakukan oleh mahasiswa prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universita Abulyatama kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dari perwakilan peserta. Disini terlihat peserta awalnya masih ragu dan takut tetapi setelah diberi contoh cara pemadaman api yang benar menggunakan APAR dan pemadaman api tradisional mereka dapat melakukannya dengan baik.

Dalam praktek penggunaan APAR yang dilakukan oleh peserta pelatihan, ada 2 kesalahan yang dilakukan yaitu posisi pin terjepit sehingga sulit ditarik dan juga cara memegang selang tidak tepat karena kondisi panik. Kalau situasi panik maka posisi selang akan kemana-mana (tidak tepat sasaran).

Pada praktek penggunaan alat pemadam api tradisional terdapat 1 kesalahan yaitu peserta takut dan panik sehingga melemparkan karung basah begitu saja kedalam sumber api. Untuk [Gambar 5](#) peserta mempraktekkan langsung tentang pemadaman api menggunakan APAR. Peserta didampingi langsung oleh narasumber untuk memadamkan api. Untuk [Gambar 6](#) peserta mempraktekkan langsung bagaimana cara untuk memadamkan api secara tradisional. Narasumber memberikan arahan terhadap peserta untuk melihat arah angin pada saat pemadaman api dalam upaya terhindar dari sambaran api. Posisi karung/handuk basah juga harus menutupi sebagian besar anggota tubuh demi terhindar dari terkena api, seperti terlihat pada [Gambar 5](#), [Gambar 6](#), dan [Gambar 7](#).



Gambar 7. Praktek Cara Memadamkan Kompore Terbakar

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dapat meliputi beberapa hal yaitu pemahaman peserta pelatihan dan kondisi APAR yang dimiliki oleh kampus Universitas Abulyatama. Peralatan pemadam api ringan (APAR) merupakan peralatan yang ringan dan digunakan untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran ([Firdani, L., & Kurniawan, 2014](#)). Permasalahan yang terjadi pada peserta pelatihan adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan alat tersebut, disamping itu sebagian besar juga kurang memahami penyebab kebakaran dan cara mengatasinya. Berdasarkan pengelompokan indikator peserta pelatihan yang dapat memahami atau mengerti materi sosialisasi pelatihan. Indikator dari pemahaman yang dapat dicapai oleh peserta pelatihan: (1) Peserta pelatihan memahami bagaimana penyebab dari kebakaran melalui konsep materi Segitiga Api, (2) Peserta pelatihan mengerti dalam memadamkan api dengan cara tradisional memanfaatkan kain/serat dari *ghoni* yang basah, (3) Peserta pelatihan mengerti tentang mematikan api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) ([Santoso et al., 2021](#)). Berdasarkan dari kriteria di atas akan dapat diperoleh data tentang pemahaman sebelum dan sesudah disampaikan tentang materi sosialisasi yang dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tabel Jumlah Kejadian Kebakaran di Aceh

No	Aspek	Pre-test	Post-test	Besaran Kenaikan
1	Pengetahuan tentang konsep segitiga api	0	29	82,9 %
2	Pengetahuan tentang konsep pemadam api tradisional	9	33	68,6 %
3	Pengetahuan tentang APAR	4	29	71,4 %

Dari **Tabel 1** menunjukkan bahwa sebelum diadakan pelatihan, peserta pelatihan belum mengetahui konsep dari teori segitiga api, hal ini dikarenakan peserta pelatihan sudah memahami penyebab kebakaran seperti ledakan tabung gas/ kompor dan konsleting listrik tetapi belum memahami dasar api dapat terbentuk hingga menyebabkan kebakaran. Sebanyak 9 orang mengetahui pemadaman api secara tradisional dan sebanyak 4 orang mengetahui APAR akan tetapi masih ada yang belum mengerti bagaimana cara menggunakannya. Sesudah dilaksanakan sosialisasi penyampaian bahan pelatihan dengan cara diskusi dan ceramah dan pelatihan penggunaan APAR dan praktik langsung diperoleh peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Peningkatan terbesar diperoleh dari pemahaman mengenai konsep segitiga api yaitu mengalami kenaikan sebesar 82,9%, peningkatan kedua terkait dengan pemahaman pengetahuan penggunaan APAR yaitu sebesar 71,4%, dari 4 orang yang paham naik menjadi 29 orang peserta pelatihan, sedangkan untuk pengetahuan tentang alat pemadam api tradisional mengalami peningkatan sebesar 68,6%, yang semula 9 orang paham menjadi 33 orang peserta pelatihan yang paham terkait konsep pemadaman tradisional (**Gambar 8**).



Gambar 8. Foto Bersama Tim PMK

APAR yang dimiliki oleh kampus Universitas Abulyatama harus segera diisi ulang secara rutin karena pada saat uji coba tidak berfungsi maksimal dan sebagian sudah kadaluarsa. Selain itu, narasumber memberikan masukan terkait rasa panik peserta ketika berhadapan dengan api. Setiap peserta diharapkan di rumah masing-masing memiliki APAR karena rumah memiliki potensi terjadi kebakaran dan juga sesuai dengan peraturan perundang-undangan. APAR yang dimiliki oleh kampus bukan hanya diletakkan saja tetapi perlu adanya maintenance (pengecekan rutin) untuk menjaga kemaksimalan isi APAR. Dan paling penting, perlu setiap tahun diadakan pelatihan seperti ini guna mengasah keterampilan civitas akademika Universitas Abulyatama dan masyarakat di sekitar kampus dalam penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pada dasarnya pelatihan atau kegiatan PKM ini bertujuan untuk melatih keterampilan para peserta terutama untuk tidak panik apabila terjadi kebakaran. Para peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan penggunaan APAR dan alat pemadam api tradisional.

Dari hasil pelatihan terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, diantaranya terjadi peningkatan pemahaman mengenai konsep segitiga api sebesar 82,9%, peningkatan pemahaman pengetahuan penggunaan APAR sebesar 71,4%, dan peningkatan konsep pemadaman tradisional mengalami peningkatan sebesar 68,6%. Adanya pelatihan yang telah dilakukan menjadikan sarana untuk lebih meningkatkan pengertian serta pemahaman peserta pelatihan terhadap terjadinya bencana kebakaran serta bagaimana cara menanganinya. Diharapkan setelah mengikuti materi pelatihan warga masyarakat dapat lebih meningkatkan tentang kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran. Sehingga pencegahan bahaya kebakaran dapat teratasi serta resiko dan kerugian dari bahaya kebakaran dapat ditekan seminimal mungkin. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya kegiatan PKM seperti ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi kebakaran dan juga keterampilan menggunakan APAR dan alat pemadam api tradisional akan semakin terasah.

Acknowledgement

Dalam hal ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama Aceh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Universitas Abulyatama Aceh yang terlibat dalam kegiatan ini dan telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Adilla, Y., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2016). Faktor Penyebab Kerentanan Kebakaran Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Repo Dosen ULM*, 3(4), 40-57. <https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/11421>
- Azrini M., Denny H. M & Widagdo H. (2015). Studi Tentang Perilaku Operator Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Di PT. X Suralaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 3 (3).
- BNPB. (2019). Serba Kejadian 2019. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.cloud/dibi/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- BPBA. (2023). Data dan Infografis Bencana Aceh. Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Aceh. <https://bpba.acehprov.go.id/halaman/data-dan-infografis-bencana>. Diakses pada tanggal 12 April 2023.
- Fitriana L., Suroto & Kurniawan B. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Di Pt Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5 (3).
- Hidayat, D. A., Suroto, & Kurniawan, B. (2017). Evaluasi Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Ditinjau Dari Sarana Penyelamatan Dan Sistem Proteksi Pasif Kebakaran Di Gedung Lawang Sewu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 134-145.

- Hillah, F., F., Firdaus, R., Kurnia, F., W., Zea, J., M., Nourma, M. (2022). Penerapan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Di Universitas X. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 462-467.
- Firdani, L., & Kurniawan, B. (2014). Analisis penerapan alat pemadam api ringan (Apar) di PT. X Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 300-308.
- Lestari, F., Fikawati, S., Syafiq, A., & Sukmaningtias, A. (2011). Kajian Keselamatan Kebakaran pada Lima Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i1.115>
- Umi Marfuah, U., Didi Sunardi, D., Casban, Dewi, A., P. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (Jpmt)*, 3(1), 7-16.
- Musadek, A., Setiawan, A., Budiarto, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Warga Rusun Siwalankerto. *Journal of Public Transportation*, 1(2), 31-39.
- Reza, M., Edwar HS, Andesgur, I., Asteriani, F. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 771-778.
- Santoso, S., S., Astriawati, N., Pratama, W., Wibowo, W., Hartanto, B. (2021). Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran Dengan Pengenalan dan Penggunaan APAR. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 84-88.
- Seni, W. (2022). Dongeng Sebagai Media Untuk Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 295-302.
- Tambun, M., S., M., O., S., S., Tumanggor, A., H., U., Riduansyah, M. (2023). Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan APAR dan Karung Basah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 80-91, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11800>